

Sosialisasi Peningkatan Kapabilitas Aparatur Pemerintah Melalui Pendidikan Rekognisi Pembelajaran Lampau di Kabupaten Sorong

Lukman Rais*¹, Wahyudin Halik², Arie Purnomo³, Muhammad Ali⁴, Uswatul Mardiyah⁵,
Masni Banggu⁶, Salmawati⁷, Umar Ramli⁸, Bustamin Wahid⁹

^{1,5,8} Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

^{2,3,4,6,7} Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁹ Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

Abstrak

Sosialisasi Program Pendidikan Rekognisi Pembelajaran Lampau yang dilakukan Tim Unit RPL Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sorong bertujuan menyebarkan informasi secara langsung dan membuka kesempatan kepada pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sorong, khususnya pegawai distrik dan kelurahan atau kampung untuk mendapatkan pendidikan tingkat strata-1 (sarjana) dalam waktu 2 (dua) tahun. Teknis sosialisasi dilakukan secara sistematis dimulai dengan penjelasan manfaat, prosedur, dan peluang yang ditawarkan dan kualifikasi yang diakui dalam proses rekognisi ini. Sosialisasi telah dilakukan di bulan Juni 2024 dengan target utama pegawai di lingkungan Pemerintahan Distrik Kabupaten Sorong dengan 3 (tiga) yang tim utamanya adalah Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dimana kegiatan utamanya dimulai dengan pembuatan road map kegiatan, pembagian tim dan sosialisasi secara langsung. Sosialisasi ini menjelaskan 1) Asas utama pembukaan jalur RPL, yaitu memberikan peluang kepada pegawai yang belum sarjana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu baik dengan pengakuan pengalaman kerja ataupun transfer SKS pada jenjang pendidikan sebelumnya, 2) penjelasan tujuan pendidikan RPL, yaitu memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat yang memenuhi syarat untuk melanjutkan pendidikan ke Pendidikan Tinggi, dan 3) Diskusi terkait dokumen atau portofolio yang dapat diakui dalam proses RPL yang memungkinkan untuk mempercepat kemajuan studi dengan mengakui pendidikan nonformal, informal, dan pengalaman kerja. Sosialisasi ini diharapkan akan meningkatkan minat pegawai untuk melanjutkan studi dan meningkatkan kapabilitas mereka dalam bekerja.

Kata kunci: Sosialisasi, Peningkatan Kapabilitas, Aparatur Pemerintah, Rekognisi Pembelajaran Lampau.

Abstract

The dissemination of the Prior Learning Recognition (PLR) Education Program conducted by the RPL Unit Team of the Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Muhammadiyah Sorong aims to provide direct information and opportunities for employees within the Sorong Regency Government, particularly district and village or kampung employees, to obtain a bachelor's degree (strata 1) in two years. The dissemination was carried out systematically, starting with an explanation of the benefits, procedures, opportunities offered, and qualifications recognized in this recognition process. The dissemination took place in June 2024, targeting employees within the District Government of Sorong Regency with three main teams consisting of lecturers from the Faculty of Social and Political Sciences, where the main activities began with the creation of a roadmap, team division, and direct dissemination. This dissemination explains: 1) The main principle of opening the PLR pathway, which is to provide opportunities for employees without a bachelor's degree to continue their education to the bachelor's level, either through work experience recognition or credit transfer from previous education levels, 2) An explanation of the purpose of PLR education, which is to provide opportunities for all eligible members of the community to pursue higher education, and 3) Discussions related to documents or portfolios that can be recognized in the PLR process, allowing for the acceleration of study progress by recognizing non-formal, informal education, and work experience. This dissemination is expected to increase the interest of employees in continuing their studies and enhancing their work capabilities.

Keywords: Socialization, Capability Enhancement, Government Apparatus, Recognition of Prior Learning

1. PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengubah sikap, pemikiran, dan keterampilan pegawai agar dapat sepenuhnya menjalankan peran dan tanggung jawabnya di masa depan. Pengembangan ini didasari oleh kenyataan bahwa pegawai pada zaman ini perlu memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya agar dapat bekerja secara maksimal dan melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pengembangan SDM ini berfokus pada kebutuhan jangka panjang seluruh organisasi. Melihat pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, meningkatnya persaingan, serta tuntutan profesional dan profesional menyoroti pentingnya pengembangan karyawan sehingga hal ini menjadi aspek yang sangat krusial. Sekalipun tidak semua karyawan bekerja secara efisien, kualitas dan kuantitas kerja akan meningkat dan perusahaan akan menjadi lebih kompetitif jika SDM dikembangkan. Suatu program pembangunan harus memuat tujuan, pedoman, anggaran, peserta, jadwal, dan tenggat waktu yang jelas. Program pengembangan harus didasarkan pada prinsip peningkatan efisiensi dan kinerja sesuai dengan jabatan masing-masing pegawai (Utami & Verawati, 2023).

Tata pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang tanggap dan profesional dalam menjalankan fungsinya, terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pemerintahan yang baik menangani berbagai masalah dengan sikap proaktif dan bertindak sebagai pemecah masalah, bukan penyebab masalah. Padahal, fungsi pemerintahan yang baik adalah mencegah dan mencegah timbulnya permasalahan. Namun sayangnya, konsep good governance belum berkembang dengan baik di kalangan pejabat pemerintah daerah kita (Lay, 2022). Pasca pembentukan daerah otonomi baru di Papua Barat yang melahirkan Provinsi Papua Barat Daya 22 Desember 2022 lalu sangat penting melihat kesiapan pemerintah baru dalam menyiapkan sumber daya manusia yang dapat melayani masyarakat.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Pemerintah Republik Indonesia yang salah satunya berfokus pada pengembangan keterampilan Aparatur Sipil Negara. Dengan SDM yang mumpuni, rencana pembangunan ini akan terealisasi. Tetapi faktanya dilapangan belum terealisasi. Perubahan lingkungan kerja dengan segala dinamika yang terjadi memerlukan transformasi birokrasi yang lebih cepat dan adaptif, dan itu belum dilakukan saat ini. Oleh karena itu, program reformasi birokrasi harus dilaksanakan dengan penuh tekad dan berdampak terhadap pencapaian program pembangunan. Berdasarkan tujuan Reformasi Birokrasi untuk mewujudkan tata kelola Indonesia kelas dunia pada tahun 2025, sepertinya akan mengalami kegagalan kerana belum berjalan maksimal. Bahkan, reformasi birokrasi tidak berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan pembangunan. Data Pusat Pengkajian Kebijakan Administrasi Negara Administrasi Negara tahun 2020 menunjukkan masih adanya permasalahan integritas pada ASN yang tercermin dari perilaku menyimpang seperti korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) pegawai ASN. Selain itu, persoalan efisiensi dan kapasitas juga mengkhawatirkan mengingat tingkat pendidikan mayoritas agen ASN masih rendah (Mashuri, 2022).

Merespon kemajuan zaman sangat penting untuk membangun sistem pendidikan yang memberikan peluang peningkatan keterampilan pada semua kalangan, terutama aparatur sipil negara yang bertugas melayani masyarakat. Apakah pendidikan dan keterampilannya mumpuni untuk melakukan pekerjaan. sejauh mana kualitasnya dalam bekerja. Jika dilihat saat ini permasalahan internal dan eksternal pada pemerintahan disebabkan oleh berbagai perubahan, seperti perubahan teknologi, perubahan sosial dan budaya yang khususnya mempengaruhi kemajuan dan perkembangan pendidikan. Kemajuan dan perkembangan pendidikan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu negara. Dan oleh karena itu untuk meresponnya harus meningkatkan kapabilitas masyarakat, terutama aparatur sipil negara (Munirah, 2015). Jika ditelisik lebih dalam, rendahnya kapasitas pegawai di berbagai bidang disebabkan oleh kegagalan sistem pendidikan nasional dalam mempersiapkan SDM yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tujuan utama yang seharusnya perlu menjadi fokus adalah agar program peningkatan kapabilitas dan mutu kerja sesuai dengan

bidangnya sehingga mempersiapkan aparatur yang siap bekerja dimanapun kondisinya (Wahab Syakhrani et al., 2022).

Salah satu program Kementerian Pendidikan RI dalam meningkatkan kapasitas individu adalah diperkenalkannya jalur pendidikan melalui sistem Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). RPL merupakan proses pendidikan yang mengakui hasil belajar individu dari tahapan sebelumnya, baik pendidikan atau pelatihan formal, nonformal, atau selama hidupnya. Tujuan utamanya adalah menempatkan individu sesuai dengan acuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Proses pengakuan harus dilaksanakan oleh lembaga ataupun organisasi yang bertanggung jawab serta mengikuti aturan yang transparan, wajar, obyektif, dan akuntabel. Program RPL harus berfokus pada peningkatan kualitas SDM (Mulyani, 2024).

Universitas Muhammadiyah Sorong pada tahun 2023 memperoleh sertifikat izin untuk membuka kelas Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang dimulai dari Program studi Ilmu Pemerintahan dan secara berlanjut terbuka pada Program Studi Sosiologi, Pendidikan Bahasa Inggris, Agroteknologi dan Pemanfaatan Hasil perikanan (PHP). Dalam rangka menyebarkan informasi ini, universitas melakukan kampanye melalui media sosial serta mengirim tim pengabdian masyarakat untuk melakukan sosialisasi langsung di distrik-distrik Kabupaten Sorong. Mereka memperkenalkan berbagai jurusan yang menawarkan program RPL. Dengan adanya kesempatan kuliah melalui pengakuan ini, diharapkan hasil dari program tersebut akan menyediakan aparatur dengan sumber daya manusia yang berkapabilitas tinggi. Saat ini program RPL telah memasuki angkatan ke-II dan secara aktif mengikuti kegiatan pendidikan.

Penelitian Harries Madiistriyatno *et al.* pada tahun 2023 menemukan bahwa program RPL harus secara sistematis dipahami sehingga sosialisasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman yang baik dari calon peserta terutama mengenai bagaimana persyaratan, proses, dan harapan yang ingin diraih dengan mengikuti pendidikan RPL sehingga proses sosialisasi dapat mempengaruhi keputusan calon mahasiswa untuk mengikuti program RPL. Oleh karena itu, memberikan informasi yang transparan dan jelas kepada peserta sangatlah penting (Madiistriyatno et al., 2023). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali et al. tahun 2024 menemukan bahwa program RPL merupakan langkah yang sangat tepat untuk menjawab perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Dengan saling mendukung program RPL menjadi solusi nyata untuk memaksimalkan potensi aparatur sipil negara. Sosialisasi ini sangat bermanfaat karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertemu langsung dan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai program, termasuk persyaratan, proses, dan harapan yang harus dipenuhi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta mempunyai informasi yang jelas dan transparan untuk mengambil keputusan mengenai partisipasi mereka dalam program RP (Ali et al., 2024).

Sosialisasi RPL merupakan inisiatif Universitas Muhammadiyah Sorong yang bertujuan menyebarkan informasi dan memberikan layanan langsung kepada masyarakat. Dengan program RPL diharapkan dapat membuka kesempatan bagi pegawai pemerintahan di Distrik Kabupaten Sorong secara umum untuk memperoleh pendidikan sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam bekerja serta meningkatkan kapabilitasnya. Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Sorong berkomitmen untuk mempererat kerjasama dengan banyak pemangku kepentingan khususnya Pemerintah Kabupaten Sorong saat ini untuk mencapai hal tersebut mendukung implementasi RPL ini. Dengan diadakannya sosialisasi ini paling tidak ada 2 (dua) tujuan utama yang menjadi fokusnya, dimana pertama-tama mewujudkan maksudnya dengan menyebarkan informasi secara langsung dengan sosialisasi, kedua beroartisipasi dalam pengembangan sumber daya manusia dengan jalur RPL.

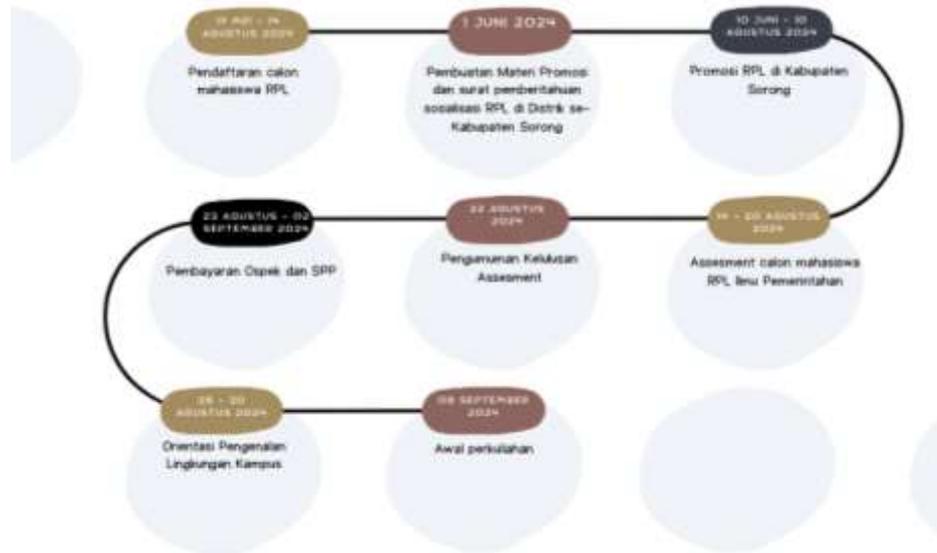
2. METODE

Proses sosialisasi yang dilakukan Tim Unit RPL Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sorong ini dilakukan pada Kantor Distrik-distrik dengan pemateri yang telah menjalani pelatihan dan memberikan wawasan tentang apa itu pendidikan RPL. Pada dasarnya proses sosialisasi ini terbagi dalam 3 (tiga) bentuk kegiatan seperti pembuatan rencana

kegiatan, pembagian kelompok sosialisasi berdasarkan distrik tujuan dan sosialisasi langsung dapat dilihat di bawah ini :

a. Pembuatan rencana kegiatan

Rencana kegiatan menjadi rujukan yang digunakan tim unit RPL Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam memaksimalkan tujuan utamanya yaitu, perekrutan mahasiswa RPL, terutama jurusan ilmu Pemerintahan dan Sosiologi. Rencana kegiatan menunjukkan pembagian waktu dan kegiatan apa yang dilakukan sesuai gambar dibawah ini:



Gambar 1. Road map kegiatan

Rencana kegiatan ini sistematis mengikuti perencanaan yang telah dibuat oleh tim dengan estimasi waktu dan efisiensi kegiatan sehingga kegiatan berjalan secara maksimal. Yang menjadi krusial dalam road map ini adalah upaya secara berjenjang dalam memaksimalkan perencanaan sambil secara flexibel merencanakan kegiatan yang bisa saja berada pada kegiatan tersebut.

b. Pembagian wilayah sosialisasi

Pembagian wilayah sosialisasi dilakukan berdasarkan wilayah distrik seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Pembagian Tugas Tim Sosialisasi

No	Nama tim	Lokasi
1	Arie Purnomo Lukman Rais Wahyudin Halik Salmawati	Aimas Mariat Mayamuk
2	Uswatul Marliyah Masni Banggu Umar Ramli	Makbon Klamono Sorong

c. Waktu dan kegiatan sosialisasi

Untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mendatangi langsung kantor kabupaten dan memaparkan program pendidikan Rekognisi Pembelajaran (RPL) Kementerian Pemerintahan dan Sosiologi kepada staf kabupaten dan tingkat di bawahnya. Di bawah ini adalah tanggal kegiatan tersebut

Tabel 2
Waktu Pelaksanaan

No	Lokasi	Tanggal pelaksanaan	Estimasi Waktu
1	Aimas	09 Juni 2024	10.00 – 12.00 WIT
2	Mariat	09 Juni 2024	14.00 – 16.00 WIT
3	Mayamuk	11 Juni 224	10.00 – 12.00 WIT
4	Makbon	11 Juni 2024	14.00 – 16.00 WIT
5	Klamono	13 Juni 2024	10.00 – 12.00 WIT
6	Sorong	13 Juni 2024	14.00 – 16.00 WIT

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) mengacu pada pengenalan suatu sistem pendidikan yang mengakui pengalaman belajar individu semasa hidupnya, baik secara formal ataupun informal yang berkaitan dengan pengalaman kerjanya. RPL memperbolehkan pengakuan atas keikutsertaan dalam pendidikan di lembaga pendidikan dengan batasan jumlah pengakuan per jenjang yang tujuan mempertahankan kualitas pendidikan. Calon mahasiswa yang berpendidikan minimal SMA atau sederajat juga bisa diakui prestasinya melalui proses RPL (Mulyani, 2024). Berdasarkan Peraturan Nomor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2021, mengatakan RPL di Perguruan Tinggi bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan pasca SMA dan menurunkan angka putus kuliah. Sehingga RPL memberikan fasilitas bagi masyarakat atau aparatur pemerintah yang bercita-cita melanjutkan jenjang pendidikan strata satu dengan waktu yang telah ditentukan (Pendidikan et al., 2023).

Sosialisasi ini dalam rangka menyikapi dibukanya Program RPL dan penting bagi Universitas Muhammadiyah Sorong, sebuah institusi pendidikan tinggi di wilayah barat daya Papua. Universitas ini memberikan kesempatan bagi masyarakat atau aparatur negara yang ingin memperoleh gelar sarjana, khususnya pegawai negeri sipil atau pegawai pemerintah. Misi ini bertujuan untuk mengajak masyarakat, khususnya pejabat pemerintah yang bekerja di tingkat daerah dan kantor di bawahnya, untuk berpartisipasi dalam organisasi ini, khususnya di Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Sosiologi. Sejak dibukanya jalur pengakuan ini, sejumlah pegawai telah memilih kuliah di Universitas Muhammadiyah Sorong setelah menyelesaikan proses sosialisasi dan kini telah memasuki tahun kedua setelah dibuka pada tahun 2023.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di ASN Distrik Kabupaten Sorong

Proses sosialisasi ini diawali dengan kunjungan ke kantor pemerintah Kabupaten lalu secara tim menuju distrik tujuan, dimana tim sosialisasi memberikan pemaparan mengenai jalur pendidikan RPL di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sorong yang telah dibuka pada semester genjil tahun 2023/2024 dan dijadwalkan akan dibuka lagi pada semester ganjil tahun 2024/2025. Pada tahap awal sosialisasi, tim akan menjelaskan 2(dua) tujuan utama program RPL, Pertama, memberi kesempatan masyarakat untuk melanjutkan pembelajaran sepanjang hayat melalui pendidikan formal di tingkat universitas. Kedua, mendorong pegawai yang putus kuliah atau tidak mampu melanjutkan studi ke universitas namun memiliki keterampilan dan pengalaman bekerja yang tepat untuk melanjutkan kembali studinya. Oleh karena itu, RPL Universitas Muhammadiyah Sorong diharapkan dapat memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat dan memberikan pengalaman kerja yang berharga bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya yang dibahas program legalitas dan akreditasi yang sangat penting dimana tim sosialisasi memperlihatkan sertifikat izin penyelenggaraan RPL yang terbit tanggal 26 Mei 2024 yang dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3. Sertifikat izin penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Tim Sosialisasi dari Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN Sorong) melakukan diskusi terkait dokumen atau portofolio yang dapat diakui dalam proses Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), yang memungkinkan mahasiswa untuk mempercepat kemajuan studi mereka dengan mengakui pendidikan nonformal, informal, dan pengalaman kerja.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh narasumber

Narasumber RPL Arie Purnomo, M.Si menjelaskan dokumen yang diakui dalam rekognisi dalam program RPL ini, seperti Dokumen Resmi Pengalaman Kerja seperti mengakui sertifikat kerja, surat tugas, atau dokumen resmi lain yang menggambarkan pengalaman kerja relevan calon mahasiswa. Selanjutnya Portofolio Proyek atau Hasil Karya, seperti memperhitungkan proyek-proyek atau hasil karya yang relevan dengan program studi yang diajukan, sebagai bukti pencapaian dalam konteks nonformal atau informal. Dan Sertifikat Pelatihan seperti mengakui sertifikat pelatihan atau kursus yang relevan dengan bidang studi yang diinginkan. Dengan pendekatan ini, RPL di UNAMIN Sorong memberikan keunggulan bagi mahasiswa untuk mempercepat proses studi mereka, karena pengakuan atas pendidikan nonformal, informal, dan pengalaman kerja yang telah mereka capai sebelumnya.

Proses sosialisasi ini juga menjelaskan tentang macam-macam pengakuan pembelajaran lampau (RPL), dengan penekanan khusus Universitas Muhammadiyah Sorong pada tipe informal, khususnya pengakuan pengalaman profesi (RPL). Proses pengakuan hasil pembelajaran dari pendidikan dan pengalaman kerja nonformal dan nonformal memungkinkan calon peserta didik untuk menyerahkan bukti-bukti seperti dokumen atau catatan yang menunjukkan pencapaian mereka dalam konteks ini. Bukti ini tidak terbatas pada dokumen formal pengalaman kerja atau sertifikat pelatihan, serta portofolio termasuk proyek atau pekerjaan terkait. Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Sorong telah membahas dokumen atau portofolio yang dapat dikenali dalam proses RPL ini, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mempercepat studinya melalui pengakuan Mendapatkan pengalaman kerja formal, informal, dan terkait di luar pendidikan. Setelah itu tim sosialisasi menjelaskan alur dan tata cara pendaftaran secara sistematis pada gambar berikut :



Sumber : (Kemenristekdikti, 2023)

Gambar 5. Alur pendaftaran RPL UNAMIN Sorong

Pada akhir proses sosialisasi program RPL di Universitas Muhammadiyah Sorong, diperoleh kesimpulan akhir yang memuat beberapa aspek penting: (a) Dasar hukum program RPL, termasuk pengakuan formal, informal dan non-kependidikan pengalaman kerja, (b) Rincian tahapan permohonan dan pengakuan dokumen portofolio, meliputi rincian tahapan-tahapan proses permohonan pengakuan dokumen portofolio, serta proses kursus yang akan dilakukan setelah diterimanya pendaftaran dan (c) Manfaat Program RPL menekankan pada manfaat program RPL tersebut, seperti kemampuan mempercepat pembelajaran dan mendapatkan pengalaman kerja yang relevan. Setelah pemaparan materi, peserta diharapkan mendaftar sebagai mahasiswa RPL, sehingga menciptakan akses yang lebih luas bagi mereka yang memiliki pengalaman profesional namun ingin meningkatkan pencapaian Pendidikan melalui jalur ini.

Seorang ASN bernama Septina Gifelem yang tamat SMA dan putus kuliah, sangat ingin mengikuti program RPL karena cepat naik jabatan di tempat kerja namun karena hanya memiliki ijazah SMA dan putus sekolah. Ketika lulus, ia harus ikut merekrut jabatan-jabatan fungsional yang memerlukan gelar sarjana muda. Septina Gifelem berpendapat, sebagian ASN di tempat kerjanya belum memiliki gelar sarjana, ada sebagian Diploma I, Diploma II, dan III yang tidak relevan dengan bidangnya saat ini, sehingga menurut peserta program ini sangat membantu menyetarakan dengan bidang pekerjaannya saat ini.



Gambar 6. Diskusi dan tanya jawab Sosialisasi RPL

Dengan pemahaman dan penjelasan dari narasumber yang kompeten mengenai Program RPL, aparatur pemerintah yang menjadi fokus tim sosialisasi akan dengan mudah mengakses pendidikan tinggi dan menyesuaikan dengan bidang pekerjaannya yang dapat meningkatkan kapabilitasnya jika melanjutkan studi, apalagi dengan program studi yang relevan. Aparatur di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sorong yang belum sarjana dapat mengakses pendidikan dengan waktu kurang dari 4 tahun. Setelah sosialisasi, dilakukan evaluasi melalui tanya jawab dan melakukan umpan balik terhadap materi yang sebelumnya telah dijelaskan. Pemerintah Kabupaten Sorong dan Universitas Muhammadiyah Sorong juga menandatangani perjanjian kerjasama dan berkomitmen untuk mengikuti program RPL, termasuk memberikan support dan bimbingan kepada aparatur sipil negara yang ingin mengikuti program RPL. Tujuannya untuk menjamin koordinasi yang baik antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi dalam mendukung pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Sorong.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi RPL merupakan inisiatif Universitas Muhammadiyah Sorong yang bertujuan menyebarkan informasi dan memberikan layanan langsung kepada masyarakat. Dengan diadakannya sosialisasi ini paling tidak ada 2 (dua) tujuan utama yang menjadi fokusnya, dimana pertama-tama mewujudkan maksudnya dengan menyebarkan informasi secara langsung dengan sosialisasi, kedua berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya manusia dengan jalur RPL. Proses sosialisasi ini diawali dengan kunjungan ke kantor pemerintah Kabupaten lalu secara tim menuju distrik tujuan, dimana tim sosialisasi memberikan pemaparan mengenai jalur pendidikan RPL di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sorong yang telah dibuka pada semester ganjil tahun 2023/2024 dan dijadwalkan akan dibuka lagi pada semester ganjil tahun 2024/2025. Proses sosialisasi ini juga menjelaskan tentang macam-macam pengakuan pembelajaran lampau (RPL), dengan penekanan khusus Universitas Muhammadiyah Sorong pada tipe informal, khususnya pengakuan pengalaman profesi (RPL). Pemerintah Kabupaten Sorong dan Universitas Muhammadiyah Sorong juga menandatangani perjanjian kerjasama dan berkomitmen untuk mengikuti program RPL, termasuk memberikan support dan bimbingan kepada aparatur sipil negara yang ingin mengikuti program RPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Halik, W., Ramli, U., Banggu, M., Salmawati, Rais, L., Basri, L., Wahid, B., Hidayat, N., Sangadji, I. M., & Purnomo, A. (2024). Sosialisasi Sistem Pendidikan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di Pemerintah Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 6(1), 49–57. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v6i1.3128>
- Lay, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Aparatur Pemerintah Daerah Dalam Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Madiistriyatno, H., Slamet, R., & Devi, N. K. (2023). Sosialisasi Program RPL Kepada Pegawai Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal Selaras*, 1(4), 25–30.
- Mashuri, F. S. M. A. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara dalam Mewujudkan World Class Government. *Ejournal.Unmus.Ac.Id*, 11(April), 2354–7693. <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/4339>
- Mulyani, S. (2024). Kebijakan Publik Di Bidang Pendidikan Tinggi Dalam Kaitannya Dengan Penerapan Rekognisi Pengalaman Lampau (RPL). *Jurnal Komunikasi Dan Admnsitasi Publik*, 11(20), 221–228.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2(2), 233–245.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Layanan, L., Tinggi, P., & Xiii, W. (2023). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*.
- Utami, S. I., & Verawati, D. M. (2023). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kapabilitas Pegawai Pada Pemerintahan Kota Magelang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 224–229. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/214>
- Wahab Syakhrani, A., Norman, Ramadan, R. S., & Rahmadani. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 386–398.